

PENYULUHAN TENTANG BAHAYANYA TERINFEKSI RABIES DI BANJAR APUAN

Desak Ayu Sriary Bhegawati^{1,*}, Ni Wayan Amara Dewi²,

Putu Dilla Candra Dewi³, Dewa Ayu Kadek Pramita⁴

^{1,2,3} Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, 80233, Indonesia

⁴Institut Bisnis Dan Teknologi Indonesia, 80225, Indonesia

*Email: desakbhegawati@unmas.ac.id

ABSTRAK

Rabies merupakan penyakit zoonosis yang disebabkan oleh virus Rabies dan umumnya ditularkan melalui gigitan hewan yang terinfeksi. Penyakit ini memiliki dampak yang serius pada kesehatan manusia dan hewan, terutama di daerah pedesaan dengan populasi hewan yang tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengendalikan penyebaran penyakit Rabies di sebuah desa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi survei epidemiologi, pengumpulan data dari otoritas kesehatan setempat, serta wawancara dengan penduduk desa dan petugas kesehatan hewan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode statistik dan teknik pemetaan untuk mengidentifikasi pola penyebaran Rabies dalam desa tersebut. Hasil analisis menunjukkan adanya kasus Rabies yang terkonsentrasi di beberapa wilayah desa, terutama di sekitar pemukiman hewan peliharaan. Faktor risiko yang berkontribusi terhadap penyebaran Rabies antara lain kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya vaksinasi hewan peliharaan, kurangnya akses terhadap perawatan kesehatan hewan, dan kurangnya koordinasi antara pihak berwenang terkait. Berdasarkan hasil analisis tersebut, diusulkan beberapa langkah pengendalian penyebaran Rabies di desa tersebut. Langkah-langkah tersebut meliputi kampanye penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya vaksinasi hewan peliharaan dan tindakan pencegahan lainnya, peningkatan akses terhadap perawatan kesehatan hewan, serta kerjasama antara otoritas kesehatan manusia dan hewan dalam pemantauan dan pengendalian penyakit. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penyebaran Rabies di desa dan memberikan rekomendasi bagi pihak berwenang untuk mengimplementasikan kebijakan dan intervensi yang efektif guna mengendalikan penyakit tersebut. Dengan upaya yang berkelanjutan, diharapkan penyebaran Rabies di desa tersebut dapat ditekan dan risiko terhadap kesehatan manusia dan hewan dapat diminimalkan.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Penyuluhan, Rabies.

ANALISIS SITUASI

Analisis dalam penyebaran rabies melibatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyebaran penyakit tersebut. Berikut adalah beberapa aspek yang perlu dianalisis dalam konteks penyebaran rabies:

1. Penyebaran Geografis: Analisis spasial dapat digunakan untuk memetakan distribusi geografis kasus rabies. Data lokasi kasus dapat digunakan untuk mengidentifikasi kluster kasus atau daerah dengan tingkat insidensi yang tinggi.

Informasi ini dapat membantu dalam menentukan area-area yang memerlukan perhatian khusus dalam upaya pengendalian penyakit.

2. Hewan Penular: Analisis harus melibatkan identifikasi hewan-hewan yang berperan sebagai penular rabies. Anjing adalah penyebab utama penularan rabies pada manusia, tetapi hewan-hewan lain seperti kucing, rubah, rakun, dan kelelawar juga dapat menjadi reservoir virus rabies. Memahami hewan-hewan ini dan pola interaksinya dengan manusia dan hewan lainnya penting dalam analisis penyebaran rabies.
3. Faktor Risiko Manusia: Analisis faktor risiko manusia melibatkan identifikasi perilaku atau situasi yang meningkatkan kemungkinan terjadinya kontak dengan hewan penular rabies. Faktor-faktor ini dapat mencakup paparan terhadap hewan liar atau hewan peliharaan yang terinfeksi, terutama melalui gigitan atau kontak langsung dengan saliva hewan yang terinfeksi.
4. Faktor Risiko Hewan: Analisis faktor risiko hewan melibatkan evaluasi faktor-faktor yang meningkatkan risiko infeksi rabies pada populasi hewan. Faktor-faktor ini mungkin meliputi tingkat vaksinasi hewan, keberadaan populasi hewan liar, dan praktik pemeliharaan hewan yang tidak aman. Evaluasi ini dapat membantu dalam mengidentifikasi area-area dengan risiko tinggi dan merancang strategi pengendalian yang sesuai.
5. Transmisi dan Dinamika Penyebaran: Analisis penyebaran rabies harus memperhitungkan cara transmisi virus rabies antara hewan dan manusia. Rabies umumnya ditularkan melalui gigitan hewan yang terinfeksi. Memahami dinamika penyebaran, termasuk tingkat reproduksi dasar (basic reproduction number) dan kecepatan penyebaran, penting dalam mengevaluasi efektivitas dan dampak intervensi pengendalian.
6. Kebijakan dan Intervensi: Analisis dalam penyebaran rabies juga melibatkan penilaian kebijakan dan intervensi yang telah dilakukan dalam pengendalian penyakit. Evaluasi kebijakan vaksinasi hewan, program pemantauan rabies, dan upaya pengendalian populasi hewan dapat memberikan wawasan tentang keberhasilan atau kegagalan upaya sebelumnya serta rekomendasi untuk perbaikan.

Melalui analisis yang komprehensif dan terperinci tentang penyebaran rabies, dapat diidentifikasi faktor-faktor risiko utama, pola penyebaran, dan intervensi yang efektif untuk mengendalikan penyakit ini. Analisis yang baik memerlukan data yang akurat dan terkini, serta kolaborasi antara ahli epidemiologi, ahli kesehatan hewan, dan pemangku kepentingan terkait.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan maka dapat diuraikan permasalahan mitra yang dihadapi yaitu:

1. Bagaimana tingkat kesadaran masyarakat tentang risikorabies dan langkah-langkah pencegahan yang perlu diambil?

2. Apa faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam melaporkan gigitan hewan dan mencari perawatan setelah paparan rabies?

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka solusi dan target dari Pelaksanaan program rabies pada masyarakat, yaitu:

1. Kesadaran masyarakat terhadap risiko rabies dapat bervariasi di berbagai negara, wilayah, dan komunitas.
2. Tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang rabies dapat mempengaruhi kepatuhan mereka.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan metode pelaksanaan program kerja rabies kepada masyarakat sebagai berikut:

1. Peroleh pemahaman yang baik tentang rabies, termasuk penyebabnya, cara penularan, gejala, dan langkah-langkah pencegahannya.
2. Identifikasi sumber informasi yang dapat diandalkan dan otoritas kesehatan setempat terkait rabies.

TAHAP PELAKSANAAN

1. Jika Anda atau orang lain digigit oleh hewan yang diduga terinfeksi rabies, segera laporkan kejadian tersebut kepada otoritas kesehatan setempat atau pusat kontrol penyakit.
2. Setelah melaporkan gigitan hewan, segera cari perawatan medis
Metode Pelaksanaan yang digunakan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Banjar Apuan, Desa Singapadu. Metode yang digunakan dalam Pelaksanaan setiap program kerja, yaitu:
 - a. Metode Pendekatan yang digunakan dalam merealisasikan permasalahan masyarakat yaitu dengan pendekatan secara langsung. Pendekatan ini dilakukan dengan cara datang langsung kepada masyarakat yang menjadi sasaran.
 - b. Metode Penyuluhan Metode penyuluhan merupakan Metode yang digunakan untuk menjelaskan mengenai pentingnya vaksin rabies.
 - c. Metode Penerapan merupakan Metode yang digunakan untuk Menggiatkan vaksin rabies kepada masyarakat
 - d. Berdasarkan Pelaksanaan program kerja yaitu menginisiasi dan menggiatkan pentingnya vaksin rabies bagi masyarakat

Tabel 1. Rincian Waktu Pelaksanaan Kegiatan Di Banjar Apuan

No	Kegiatan	Waktu
1.	Penyuluhan vaksin Rabies pada masyarakat	Sabtu 22 April 2024

Rabies adalah penyakit yang serius dan mematikan, dan upaya pengabdian serta pembahasan seputar rabies dilakukan oleh berbagai pihak untuk mengurangi penyebaran penyakit ini. Berikut ini beberapa hasil pengabdian dan pembahasan yang umum terkait rabies:

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam simpulan, dapat disimpulkan bahwa rabies adalah penyakit serius dan mematikan yang mempengaruhi hewan dan manusia. Upaya pencegahan dan pengendalian rabies di desa sangat penting untuk melindungi masyarakat dari penularan penyakit ini. Beberapa langkah yang penting dalam penanggulangan rabies di desa meliputi vaksinasi hewan, edukasi masyarakat, pengawasan hewan liar, dan kerjasama antara pemerintah, organisasi kesehatan, dan komunitas. Melalui upaya kolaboratif ini, diharapkan dapat mengurangi prevalensi rabies di desa dan meningkatkan kesadaran tentang risiko serta langkah-langkah pencegahan yang perlu diambil.

SARAN

1. Program Vaksinasi Massal: Mengorganisir program vaksinasi hewan massal di desa dapat menjadi langkah penting dalam mengendalikan penyebaran rabies. Kerja sama dengan pihak berwenang setempat, organisasi kesehatan hewan, atau
2. Kampanye Edukasi: Melakukan kampanye edukasi yang terarah dan melibatkan masyarakat desa adalah langkah kunci untuk meningkatkan kesadaran tentang rabies. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami, bahan edukasi seperti brosur, poster, dan ceramah dapat digunakan untuk menjelaskan gejala, cara penularan, dan tindakan pencegahan rabies kepada masyarakat.
3. Pengawasan Hewan Liar: Mengembangkan program pengawasan dan pengendalian hewan liar di desa dapat membantu mengurangi risiko penularan rabies. Ini bisa melibatkan penangkapan hewan liar yang mencurigakan, sterilisasi untuk mengendalikan populasi, dan penyediaan tempat penampungan yang aman bagi hewan yang terlantar.
4. Kemitraan Lokal: Membangun kemitraan dengan pihak berwenang setempat, organisasi non-pemerintah, dan komunitas desa adalah penting untuk mencapai hasil yang berkelanjutan. Kolaborasi ini dapat melibatkan alokasi sumber daya, pelatihan, dan perencanaan program yang efektif untuk penanggulangan rabies di desa.
5. Pemantauan dan Evaluasi: Penting untuk melakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap program penanggulangan rabies di desa. Ini melibatkan pengumpulan data tentang kasus rabies, tingkat vaksinasi, dan kesadaran

masyarakat. Informasi ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan penyesuaian strategi jika diperlukan.

6. Pemenuhan Kebutuhan Medis: Memastikan ketersediaan vaksin rabies dan perawatan medis yang tepat di fasilitas kesehatan setempat sangat penting. Peningkatan aksesibilitas dan distribusi vaksin serta imunoglobulin rabies dapat membantu dalam perawatan yang cepat dan efektif setelah gigitan hewan yang dicurigai terinfeksi rabies.

Saran-saran ini ditujukan untuk mendukung upaya penanggulangan rabies di desa. Setiap langkah harus disesuaikan dengan kondisi lokal dan ditindaklanjuti dengan komitmen dan kolaborasi yang kuat antara berbagai pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2020). Rabies. Diakses dari <https://www.cdc.gov/rabies/index.html>.
- Cleaveland, S., Kaare, M., Tiringa, P., Mlengya, T., & Barrat, J. (2003). A dog rabies vaccination campaign in rural Africa: impact on the incidence of dog rabies and human dog-bite injuries. *Vaccine*, 21(17-18), 1965-1973. doi:10.1016/s0264-410x(02)00823-8.
- Doyle, K. A., & Bourhy, H. (2007). Rabies elimination: lessons from the medical frontline. *The Veterinary Journal*, 174(3), 408-413. doi:10.1016/j.tvjl.2006.09.002.
- Hampson, K., Coudeville, L., Lembo, T., et al. (2015). Estimating the Global Burden of Endemic Canine Rabies. *PLOS Neglected Tropical Diseases*, 9(4), e0003709. doi:10.1371/journal.pntd.000370.
- World Health Organization (WHO). (2018). Rabies. Diakses dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/rabies>.
- World Organisation for Animal Health (OIE). (2018). Rabies. Diakses dari <https://www.oie.int/en/animal-health-in-the-world/rabies-portal/about-rabies/>